

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi mengalami komplikasi kehamilan, paritas berisiko, usia ibu saat hamil berisiko, kunjungan ANC tidak lengkap, persalinan caesar dan usia gestasi berisiko lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi kehamilan, usia ibu saat hamil, kunjungan ANC dan usia gestasi dengan kematian bayi di Kabupaten Kerinci
3. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kematian bayi di Kabupaten Kerinci adalah variabel usia ibu saat hamil dan kunjungan ANC. Variabel kunjungan ANC merupakan variabel dominan berpengaruh dengan kematian bayi di Kabupaten Kerinci
4. Penyebab kematian bayi ditinjau dari tingkat individu yang berhubungan adalah faktor pengambilan keputusan dan kepercayaan. Sedangkan dari tingkat komunitas adalah pengelolaan KIA.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu hamil

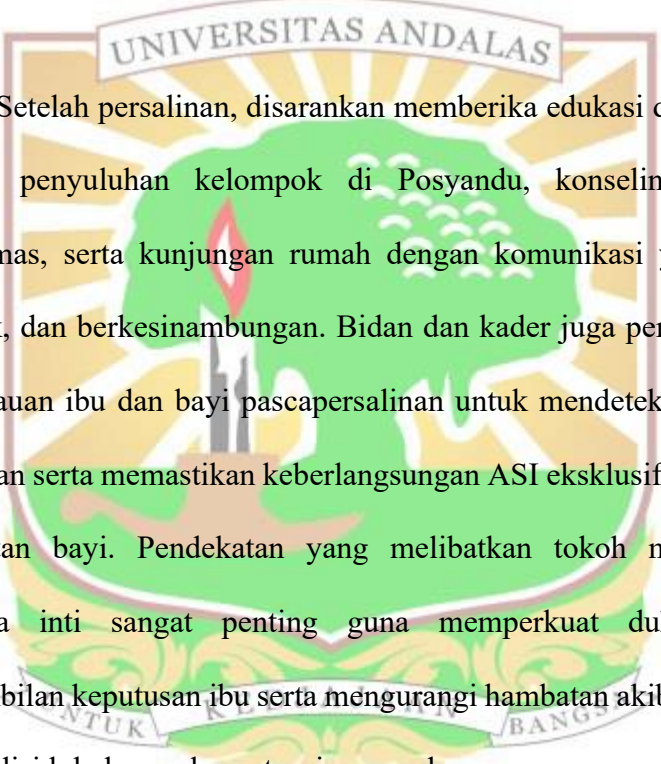
Ibu hamil dianjurkan merencanakan kehamilan pada usia ideal dengan kondisi kesehatan yang baik serta menggunakan metode kontrasepsi yang aman sebelum hamil. Selama kehamilan, ibu perlu rutin melakukan kunjungan ANC minimal enam kali di fasilitas kesehatan (Puskesmas, klinik, atau rumah sakit) dengan layanan sesuai standar 10T plus USG. Langkah ini penting untuk mendeteksi dini komplikasi, menjaga pertumbuhan janin, serta mencegah risiko bayi lahir prematur atau BBLR.

Setelah persalinan, pada periode neonatal, ibu perlu memberikan IMD dan ASI eksklusif, merawat tali pusat dengan benar, menjaga kehangatan bayi, serta memantau tanda bahaya seperti demam, sesak napas, atau bayi tidak mau menyusu. Bayi juga harus dibawa ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi dasar sesuai jadwal. Pada periode postneonatal, ibu disarankan melanjutkan pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan, kemudian memberikan MP ASI bergizi sesuai usia. Ibu juga perlu memastikan imunisasi lanjutan lengkap, rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu atau fasilitas kesehatan, serta segera mencari pertolongan medis bila bayi mengalami sakit atau tanda bahaya lain. Di samping itu, ibu diharapkan meningkatkan pengetahuan kesehatan sehingga mampu mengambil keputusan tepat waktu untuk mencari pertolongan medis tanpa pengaruh lingkungan atau kepercayaan tradisional.

2. Bagi tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, terutama pemegang program KIA di Puskesmas, bidan desa, dan kader, diharapkan meningkatkan peran aktif dalam

memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan, dengan fokus pada tanda bahaya kehamilan, pentingnya kunjungan ANC rutin sesuai standar 10T plus USG, serta risiko kehamilan pada usia terlalu muda maupun terlalu tua. Pemantauan ketat terhadap ibu hamil berisiko, pemenuhan gizi, istirahat cukup, dan rujukan cepat saat komplikasi atau kegawatdaruratan perlu menjadi prioritas agar persalinan berlangsung pada usia kehamilan cukup bulan.



Setelah persalinan, disarankan memberikan edukasi dan pemantauan melalui penyuluhan kelompok di Posyandu, konseling individu di Puskesmas, serta kunjungan rumah dengan komunikasi yang interaktif, empatik, dan berkesinambungan. Bidan dan kader juga perlu memperkuat pemantauan ibu dan bayi pascapersalinan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan serta memastikan keberlangsungan ASI eksklusif, imunisasi, dan perawatan bayi. Pendekatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga inti sangat penting guna memperkuat dukungan dalam pengambilan keputusan ibu serta mengurangi hambatan akibat kepercayaan atau tradisi lokal yang berpotensi menunda penanganan medis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi menjadi faktor risiko kematian bayi serta mempertimbangkan penggunaan desain penelitian seperti studi kohort guna memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang hubungan sebab akibat. Selain itu, dalam analisis data kualitatif, penting untuk melakukan validasi

hasil transkrip dan terjemahan dengan informan atau rekan sejawat agar makna yang diperoleh tetap akurat serta dapat meminimalkan bias interpretasi selama proses analisis.

